

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

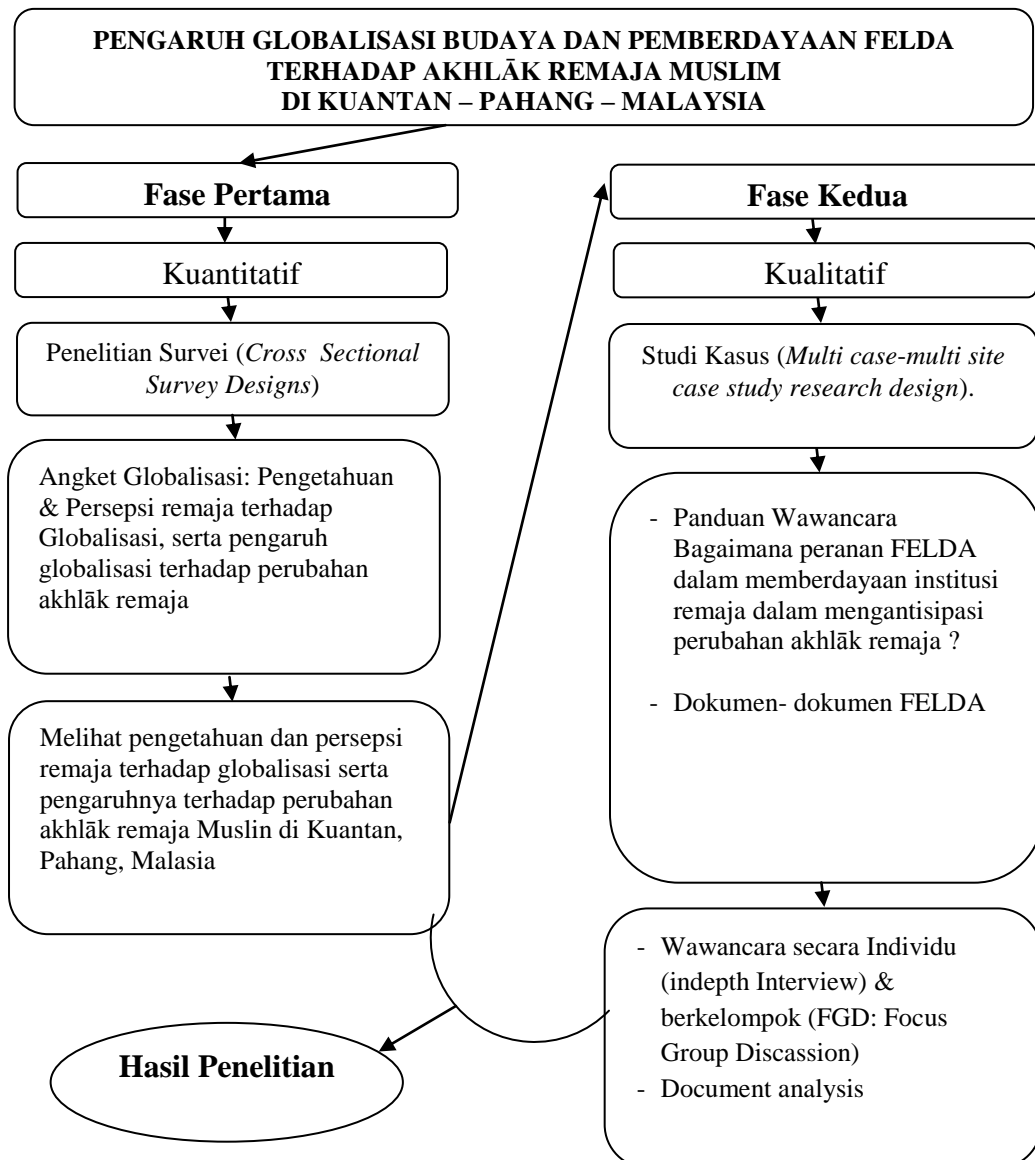
Penelitian ini dijalankan menggunakan metode campuran “*Explanatory Mixed Methods Design*”.<sup>1</sup> Penelitian dijalankan melalui dua fase (rujuk gambar 3.1).

Fase pertama menggunakan metodologi kuantitatif yakni penelitian survei “*Cross Sectional Survey Designs*”, dan fase kedua menggunakan metodologi kualitatif yakni studi kasus “*Multi case- multi site case study research design*”. Rumusan masalah pertama yaitu “*bagaimana persepsi dan pengetahuan remaja Muslim terhadap globalisasi budaya serta pengaruhnya terhadap perubahan akhlāk remaja Muslim?*” dijawab menggunakan metodologi kuantitatif “*cross sectional study*” dan rumusan masalah kedua “*bagaimana peranan FELDA dalam memberdayaan keluarga dan institusi remaja dalam mengantisipasi perubahan akhlāk?*” dijawab menggunakan metodologi kualitatif “*case study*”.

Bentuk kerangka kerja penelitian ini adalah seperti digambarkan di bawah ini.

---

<sup>1</sup> Creswell, J. W., 2014. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication, h. 77.



Gambar 3.1

*Explanatory Mixed Methods Design* yang digambarkan oleh Creswell (2014) dalam bukunya *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*

Wiersma menyatakan bahwa menggunakan metodologi yang berbagai dalam sebuah penelitian akan membantu peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Wiersma, W., 2000. *Research Method In Education: An Introduction*. Needham Heights: Allyn and Bacon, h. 67.

Creswell juga menyatakan bahwa penggabungan dua pendekatan dalam sebuah penelitian memberi kelebihan kepada peneliti untuk dapat memahami permasalahan penelitian dengan lebih komprehensif dan menyeluruh.<sup>3</sup> Dengan perkataan lain hasil penelitian campuran dua pendekatan tersebut dapat menghasilkan satu dapatan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hasil penelitian menggunakan metodologi campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat saling mendukung antara satu dapatan dengan dapatan kajian berikutnya.<sup>4</sup>

## 1. Jenis dan Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian merupakan tatacara pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan perencanaan yang sistematis serta melibatkan serangkaian variabel dalam sebuah penelitian. Pemilihan jenis penelitian yang sesuai merupakan aspek terpenting untuk menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas dalam sebuah penelitian yang dijalankan.

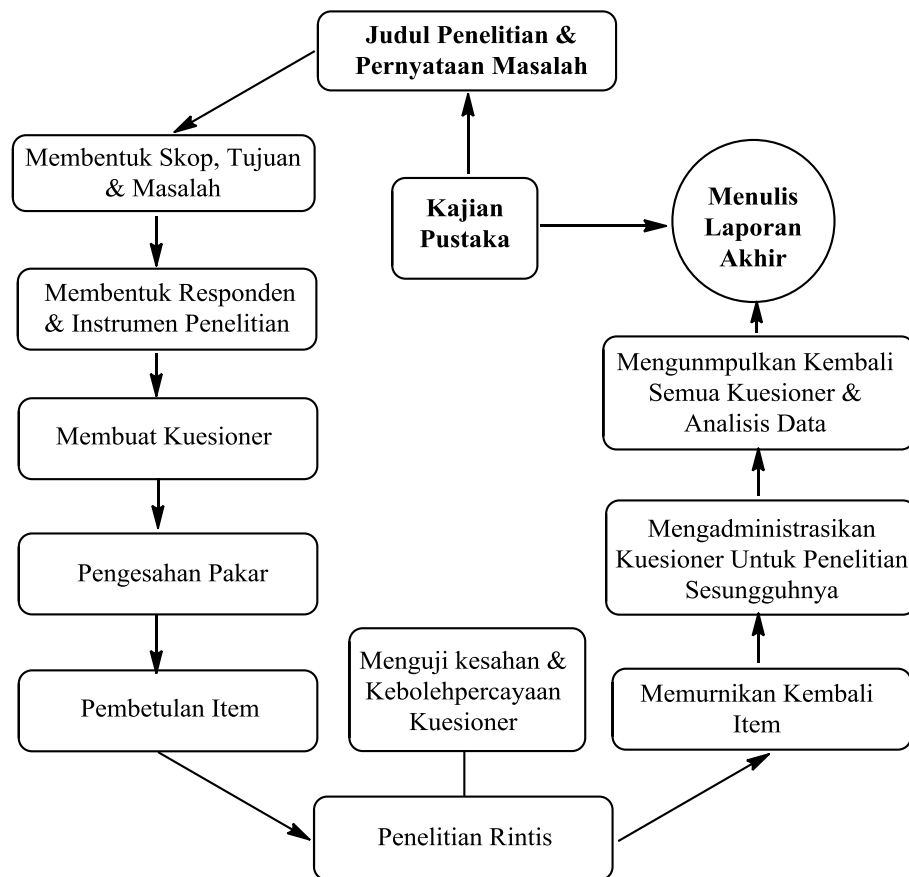
Seperti dipaparkan sebelum ini bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran “*Explanatory Mixed Methods Design*”. Prosedur ataupun kerangka kerja penelitian ini adalah menerangkan dengan ringkas tentang langkah-langkah kerja yang dijalankan dalam penelitian ini. Kerangka ini dijadikan acuan oleh peneliti supaya tidak keluar dari rencana kerja yang ditetapkan. Pertama adalah penelitian *Cross Sectional Study*, yaitu pengumpulan data hanya dilakukan sekali sepanjang penelitian dijalankan. Memandangkan penelitian ini melibatkan sampel yang agak ramai, maka

---

<sup>3</sup>Creswell, J. W., 2014. *Op.Cit.*, h. 83.

<sup>4</sup>Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, h. 56.

kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei “*Cross Sectional Survey Designs*” membolehkan peneliti mendapatkan informasi secara terperinci terhadap permasalahan ataupun variabel yang diteliti. Kerangka kerja penelitian survei “*Cross Sectional Survey Designs*” seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 3.2  
Kerangka Kerja Penelitian Survei “*Cross Sectional Survey Designs*”

Beberapa pakar metodologi penelitian menyatakan bahwa penelitian survei biasanya digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel terhadap sesuatu permasalahan yang diteliti. Mereka juga menyatakan bahwa metode survei sesuai digunakan apabila peneliti ingin melihat pada jumlah

sampel yang ramai. Untuk menghemat waktu, tenaga dan juga biaya, maka penggunaan kuesioner merupakan cara yang praktis untuk pengumpulan data dalam penelitian survey ini. Penelitian survei juga biasanya digunakan untuk membuat prediksi tentang sesuatu isu terkini yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Pada bagian kuantitatif peneliti coba melihat pengetahuan dan persepsi remaja terhadap globalisasi. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap perubahan akhlāk remaja. Penggunaan metode ini survei ini sangat relevan, kerana peneliti dapat menjawab persoalan penelitian dengan cepat dan bermakna, juga dapat melihat keterkaitan, serta pengaruh antara variabel yang diteliti.<sup>5</sup>

Setelah rumusan kajian pertama terjawab melalui penelitian survei, selanjutnya peneliti terus menelusuri data secara kualitatif untuk mendapatkan jawapan rumusan masalah kajian kedua menggunakan pendekatan studi kasus “*case study research design*”. Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dalam penelitian kualitatif, dimana melalui penggunaan penelitian ini peneliti bisa mendapatkan data yang komprehensif, dengan cara menggabungkan berbagai cara dalam mengumpul dan menganalisis data.<sup>6</sup>

Penelitian studi kasus dipilih kerana fenomena yang diteliti tidak terpisah dari konteks permasalahan penelitian dengan lingkungan tempat penelitian<sup>7</sup>. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang agak luas.<sup>8</sup> Mohd. Majid

---

<sup>5</sup>Wiersma, W., 2000, *op. cit.*, h. 69.

<sup>6</sup>Yin, R. K., 2014. *Applications Of Case Study Research*. Newbury Park: SAGE Publications, h. 39

<sup>7</sup>*Ibid.*

Konting menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan satu penelitian yang dijalankan secara intensif terhadap satu unit sosial kecil, seperti individu, satu keluarga, satu kampung, ataupun satu organisasi.<sup>9</sup> Sidek Mohamad Noah pula menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan satu jenis penelitian dalam penelitian kualitatif untuk menggali data secara intensif tentang latar belakang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik melibatkan individu, kelompok, institusi maupun komunitas.<sup>10</sup> Noah berpandangan, walaupun unit yang diteliti dalam penelitian studi kasus tersebut agak kecil tetapi informasi yang diperoleh sangat mendalam (*indepth*). Jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*multi-case multi-site explanatory case study*”. *Multi-case* menggambarkan lebih dari satu unit analisis (subjek), sedangkan *multi-site* menggambarkan tentang beberapa tempat penelitian yang menjadi sumber data.<sup>11</sup>

## 2. Tempat Penelitian

Taylor dan Bogdon menyatakan bahwa tempat penelitian yang ideal haruslah mempunyai ciri-ciri berikut ini, seperti; mudah dan boleh dimasuki, terdapat situasi yang kaya dengan data, proses, responden, program interaksi sehingga peneliti dapat membuat peranan yang sesuai, serta memiliki hubungan yang erat dengan responden, sehingga kualitas data yang didapatkan akan lebih

---

<sup>8</sup>Denzin & Lincoln, Y., 1994. *Handbook Of Qualitative Research*. Thousand Oaks: SAGE Publication, h. 166.

<sup>9</sup>Mohd Majid Konting, 2005. *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, h. 112.

<sup>10</sup>Sidek Mohd Noah, 2002. *Reka Bentuk Penyelidikan Faslafah, Teori Dan Praktis*. Selangor: Universiti Putera Malaysia, h. 57.

<sup>11</sup>Yin, R. K. 2014. *Op. Cit.*, h. 45.

baik. Merujuk kepada pandangan tersebut, maka penelitian ini dijalankan di Lokasi Penempatan FELDA di Wilayah Kuantan, Pahang, Malaysia.

Rasional pemilihan tempat itu adalah berdasarkan penelitian awal terhadap berbagai kasus yang terjadi di daerah ini berkaitan dengan masalah sosial, dan laporan statistik dari pihak Polis Di Raja Malaysia (PDRM) di 11 penempatan FELDA tersebut. Laporan statistik Polis Di Raja Malaysia memaparkan adanya kemiripan kasus yang terjadi diantara sebelas lokasi tersebut. Selanjutnya, peneliti juga melihat bahwa seluruh pertimbangan yang dicadangkan oleh Taylor dan Bogdon seperti dipaparkan sebelum ini terpenuhi semuanya. Peneliti yakin akan dapat mengumpulkan dan memperoleh data yang berkualitas untuk menjelaskan permasalahan yang dilihat dalam penelitian ini.

Malaysia telah berada dalam era pembangunan, ini dibuktikan dengan berdirinya Lembaga Kemajuan Tanah Persekutuan (FELDA)<sup>12</sup> oleh pemerintah pusat yang terinspirasi oleh Tun Haji Abdul Razak bin Hussein pada 1 Juli 1956 di bawah Akta Kemajuan Tanah 1956.<sup>13</sup> Di antara tujuan utama pembentukan FELDA adalah untuk mengembangkan tanah-tanah milik pemerintah dan menempatkan kembali penduduk luar kota yang tidak memiliki tanah agar mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di bawah manajemen FELDA. Sampai sekarang, setelah menjangkau usia 52 tahun, FELDA telah memainkan peranan yang besar dalam mengembangkan masyarakat “pembuka lahan baru”<sup>14</sup> khususnya

---

<sup>12</sup>FELDA merupakan singkatan dari *Federal Land Development Authority* adalah sebuah lembaga pengembangan lahan yang utama di Malaysia.

<sup>13</sup>Wawancara penulis dengan En. Mohamad Dan bin Mohd Zain, Mantan Asisten Manager Wilayah, Felda Wilayah Kuantan. Dia juga adalah anak pemukim Felda Lurah Bilut, Bentong, Pahang. Wawancara dilakukan di Kantor Felda Wilayah Kuantan, Kota Indera Mahkota, Kuantan pada 02 April 2015 pukul 2.30 petang.

kaum Melayu dengan upaya mengubah sikap melalui kegiatan ekonomi dan sosial budaya dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan taraf hidup mereka.<sup>15</sup>

Dalam era pembangunan tersebut, rakyat Malaysia termasuk masyarakat FELDA selalu rentan terhadap berbagai pengaruh, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Pengaruh-pengaruh tersebut sangat menantang dan sulit dikendalikan lebih-lebih lagi pada akhir abad ke-20. Salah satu pengaruh dan tantangan besar yang datang dari luar adalah "globalisasi" yang umumnya merupakan satu fase dalam proses pembangunan tersebut. Tabel 3.1 di bawah ini menunjukkan distribusi lokasi tempat penelitian yang terdiri dari beberapa penempatan FELDA yang terletak di Kuantan.

Tabel 3.1  
Lokasi Penempatan FELDA di Wilayah Kuantan Dan Jumlah Populasi Remaja

No.	Penempatan FELDA dalam Wilayah Kuantan	Jumlah Populasi Remaja Muslim
1.	FELDA Bukit Goh	1059
2.	FELDA Bukit Kuantan	616
3.	FELDA Bukit Sagu 1/3	965
4.	FELDA Bukit Sagu 2	855
5.	FELDA Chini 1	754
6.	FELDA Chini 2	721
7.	FELDA Chini 3	718
8.	FELDA Chini 4	720
9.	FELDA Chini 5	785
10.	FELDA Chini Timur 1	1830

<sup>14</sup>Istilah peneroka adalah gelar bagi mereka yang tinggal di daerah pemukiman FELDA.

<sup>15</sup>Mohd Dan bin Mohd Zain, 5/9/2006. *Parameter dan Indeks Yang Dapat Digunakan Untuk Mengkategorikan Masyarakat Penjelajah Tanah Rancangan Felda Sebagai Rakyat Pertengahan di Negara Ini*, Kuantan: artikel yang tidak diterbitkan, h 1.



No.	Penempatan FELDA dalam Wilayah Kuantan	Jumlah Populasi Remaja Muslim
11.	FELDA Chini Timur 2	389
12.	FELDA Chini Timur 3	158
13.	FELDA Keratong 1	1055
14.	FELDA Keratong 2	644
15.	FELDA Keratong 3	528
16.	FELDA Keratong 4	778
17.	FELDA Keratong 5	502
18.	FELDA Keratong 6	510
19.	FELDA Keratong 7	429
20.	FELDA Keratong 8	264
21.	FELDA Keratong 9	446
22.	FELDA Keratong 10	401
23.	FELDA New Zealand	161
24.	FELDA Lepar Hilir 1	727
25.	FELDA Lepar Hilir 2	261
26.	FELDA Lepar Hilir 3	308
27.	FELDA Lepar Utara 1	176
28.	FELDA Lepar Utara 2	94
29.	FELDA Lepar Utara $\frac{3}{4}$	333
30.	FELDA Selancar 1	343
31.	FELDA Selancar 2	304
32.	FELDA Selancar 3	256
33.	FELDA Selancar 4/5	221
34.	FELDA Selendang $\frac{1}{2}$	1186
35.	FELDA Sungai Panching Selatan	728
36.	FELDA Sungai Panching Utara	886
37.	FELDA Sungai Panching Timur	1007
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>22,007</b>

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 37 lokasi penempatan peneroka FELDA di Wilayah Kuantan, Malaysia. Bagaimanapun, untuk tujuan penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada sebelas lokasi FELDA yang terletak di Wilayah Kuantan, Pahang tersebut. Secara terperinci 11 lokasi itu seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Lokasi Penelitian Penempatan FELDA Di Wilayah Kuantan

<b>Bil</b>	<b>Nama Penempatan FELDA Dalam Wilayah Kuantan</b>	<b>Jumlah Populasi Remaja Muslim</b>
1	Felda New Zealand	161
2	Felda Lepar Hilir 1	727
3	Felda Lepar Hilir 2	261
4	Felda Lepar Hilir 3	308
5	Felda Bukit Sagu 1/3	965
6	Felda Bukit Sagu 2	855
7	Felda Bukit Goh	1059
8	Felda Bukit Kuantan	616
9	Felda Sungai Panching Selatan	728
10	Felda Sungai Panching Utara	886
11	Felda Sungai Panching Timur	1007
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>7573</b>

## **B. Populasi dan Sampel**

Istilah populasi dan sampel dalam penelitian ini merujuk pada fase pertama “*Cross Sectional Survey Designs*”. Sedangkan untuk fase kedua peneliti menggunakan istilah subjek penelitian. Istilah populasi merujuk pada sasaran ataupun wilayah generalisasi yang memiliki ciri tertentu. Menentukan populasi

merupakan hal penting dalam sebuah penelitian.<sup>16</sup> Seperti dilaporkan sebelum ini, jumlah keseluruhan remaja yang terdapat di seluruh penempatan (37 penempatan) FELDA Wilayah Kuantan adalah sebanyak 22,007 orang (Kantor FELDA Wilayah Kuantan 2008). Dari ke-37 lokasi tersebut, peneliti telah memilih 11 lokasi. Selanjutnya, pemilihan lokasi tersebut juga mempertimbangkan jarak tempat untuk memudahkan proses dan waktu pengumpulan data. Walaupun penelitian ini difokuskan pada 11 lokasi, namun populasi penelitian ini memperhitungkan keseluruhan total populasi yang mewakili 37 lokasi FELDA, yaitu sebanyak 22,007 orang remaja.

Sampel ialah sejumlah individu yang dipilih bagi mewakili populasi. Dengan perkataan lain sampel tersebut boleh juga diistilahkan dengan bahagian set responden ataupun subset populasi yang dipilih dari *pool* populasi yang lebih besar untuk tujuan penelitian. Terdapat dua hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan sampel, yaitu sampel mesti mewakili populasi dari segi jumlah, ataupun jumlah sampel yang dipilih mestilah mewakili jumlah populasi, dan sampel yang dipilih mesti dapat mewakili ciri-ciri populasi yang diteliti (sifat dan ciri-ciri sampel mestilah mewakili sifat dan ciri-ciri populasi). Penelitian ini akan mempertimbangkan kedua pertimbangan tersebut. Selanjutnya, pemilihan sampel untuk memenuhi kedua pertimbangan tersebut, sampel akan dipilih secara acak mudah (*simple random sampling*), yaitu menggunakan teknik penyampelan dengan

---

<sup>16</sup>Pembahasan yang lebih lengkap dapat dijumpai dalam Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication; Mohd Majid Konting. 2005. *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka; Sidek Mohd Noah, 2002. *Reka Bentuk Penyelidikan Falsafah, Teori Dan Praktis*. Selangor: Universiti Putera Malaysia; Wiersma, W. 2000. *Research Methods In Education: An Introduction*, Needham Heights: Allyn and Bacon, h. 67.

anggapan bahwa setiap individu yang terdapat di dalam *pool* populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.<sup>17</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang dilibat dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dibuat berdasarkan perhitungan Krejcie dan Morgan. Krejcie dan Morgan telah menyusun ukuran sampel yang sesuai dengan ukuran populasi, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3  
Penentuan ukuran sampel menurut Krejcie & Morgan

Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
10	10	150	108	460	210	2200	327
15	14	160	113	480	214	2400	331
20	19	170	118	500	217	2600	335
25	24	180	123	550	226	2800	338
30	28	190	127	600	234	3000	341
35	32	200	132	650	242	3500	346
40	36	210	136	700	248	4000	351
45	40	220	140	750	254	4500	354
50	44	230	144	800	260	5000	357
55	48	240	148	850	265	6000	361
60	52	250	152	900	269	7000	364
65	56	260	155	950	274	8000	367
70	59	270	159	1000	278	9000	368

<sup>17</sup>Pembahasan yang lebih lengkap dapat dijumpai dalam Creswell, J.W., 2014. *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication; Mohd Majid Konting. 2005. *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka; Sidek Mohd Noah, 2002. *Reka Bentuk Penyelidikan Falsafah, Teori Dan Praktis*. Selangor: Universiti Putera Malaysia; Wiersma, W., 2000. *Research Method In Education: An Introduction*. Needham Heights: Allyn and Bacon; Mohd Najib Ghafar, 2000. Kestabilan Emosi Guru: Perbandingan Antara Pensyarah Dan Pelajar. *Jurnal Teknologi 32 (E)*: h. 1-10.

Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
75	63	280	162	1100	285	10000	370
80	66	290	165	1200	291	15000	375
85	70	300	169	1300	297	20000	377
90	73	320	175	1400	302	<b>30000</b>	<b>379</b>
95	76	340	181	1500	306	40000	380
100	80	360	186	1600	310	50000	381
110	86	380	191	1700	313	75000	382
120	92	400	196	1800	317	100000	384
130	97	420	201	1900	320		
140	103	440	205	2000	322		

Seperti dipaparkan sebelum ini bahwa jumlah populasi remaja pada 37 lokasi FELDA di Wilayah Kuantan Pahang adalah 22. 007 orang. Bila dirujuk pada tabel *Krejcie & Morgan* di atas, ukuran populasi 30,000 diambil sebagai dasar menentukan jumlah sampel yang akan dipilih untuk mewakili jumlah populasi 22,007 orang. Pemilihan ukuran populasi yang lebih tinggi digunakan dengan pertimbangan kemungkinan akan berlakunya jumlah angket yang dikembalikan, atau berbagai kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data. Untuk keperluan penelitian pada fase pertama (*Cross Sectional Survey Designs*) ini, peneliti menggunakan ukuran sampel yang dekat dengan ukuran populasi. Cara seperti ini dimungkinkan berlakunya eror dalam sebuah penelitian akan semakin kecil, karena sampel yang digunakan dianggap “*representative*” terhadap populasi. Penggunaan standart populasi 30,000 tersebut sangat bermakna sekali untuk penelitian ini, karena dapat melibatkan jumlah sampel melebihi jumlah yang sepatutnya, yaitu melibatkan 500 orang remaja Muslim.

Untuk fase kedua kajian “case study” pemilihan subjek merujuk pada “*social situation*”. Situasi sosial ini merujuk pada tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi ketiga-tiganya<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini situasi sosialnya merujuk pada situasi di FELDA Wilayah Kuantan, Pahang, Malaysia. Sedangkan aktivitasnya adalah kehidupan sosial remaja di daerah tersebut. Bagaimanapun, penelitian ini tidak bermaksud melihat semua aktivitas sosial yang terjadi di kalangan remaja di wilayah FELDA tersebut, namun hanya difokuskan pada pengetahuan dan persepsi remaja serta pengaruhnya terhadap perubahan akhlak remaja tersebut.

Pemilihan subjek fase kedua ini dilakukan menggunakan kaedah “*porposive sampling*” yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek yang dipilih diperkirakan dapat memberikan data yang komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Teknik “*porposive sampling*” ini termasuk ke dalam *nonprobability sampling* yaitu pengambilan subjek tergantung kepentingan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Adakah subjek tersebut dapat memberikan data dan memberikan kerjasama sepenuhnya untuk keberhasilan penelitian yang dijalankan<sup>19</sup>. Dengan perkataan lain, pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif sebenarnya tergantung kepada peneliti melihat kesesuaian subjek yang akan memberikan data terhadap untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian yang sedang dijalankan.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, h. 39.

Untuk jumlah subjek yang dilibatkan pada fase kedua ini, Lincoln dan Guba (dlm Sugiyono) menyatakan bahwa “*naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical consideration. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization.*” Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan kepada kuantitas sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun yang paling penting adalah subjek yang dipilih dapat memberikan data secara maksimum<sup>20</sup>. Lincoln dan Guba (dlm Sugiyono) juga menyatakan bahwa “*If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sampled units; thus redundancy is the primary criterion*”. Nasution (dlm Sugiyono) juga menyatakan bahwa jumlah subjek dalam penelitian kualitatif dianggap cukup apabila data yang didapatkan telah sampai pada tahap “*redundancy data*” atau telah sampai pada tahap *jenuh*. Dengan perkataan lain, walaupun peneliti menambahkan subjek yang baru namun tidak lagi memberikan data yang baru. Data yang diberikan oleh subjek yang baru masih lagi lebih kurang sama dengan subjek-subjek sebelumnya.<sup>21</sup>

Bungin memaparkan terdapat tiga tahap pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif, yaitu (i) pemilihan subjek pertama mesti berkaitan erat dengan fokus penelitian, (ii) pemilihan subjek lanjutan adalah untuk memperluas informasi dan mencari *variasi* yang mungkin muncul dari subjek yang baru tersebut, dan (iii) menghentikan pengambilan subjek apabila tidak ada lagi penambahan informasi

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 45.

baru daripada subjek-subjek yang dilibatkan<sup>22</sup>. Bungin menyatakan bahwa pemilihan subjek pertama perlu menjadi prioritas untuk tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Pemilihan subjek pertama itu juga dapat mempengaruhi kelancaran dalam mengumpulkan berbagai informasi penting dari subjek-subjek berikutnya.

Spradley juga memaparkan beberapa kriteria untuk pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif, yaitu; (i) subjek yang dipilih mestilah berpengalaman dan memahami sepenuhnya permasalahan ataupun fenomena yang diteliti, (ii) subjek yang dipilih sebaiknya masih aktif dalam bidang penelitian yang dijalankan, (iii) subjek memiliki waktu yang cukup untuk memberikan data/informasi kepada peneliti apabila diperlukan mendapatkan data, dan (iv) subjek harus dapat memberikan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya, dengan perkataan lain subjek tersebut jujur dalam memberikan data. Inilah yang sebutnya dengan istilah subjek yang memiliki predikat “*key informan*”<sup>23</sup>. Untuk kepentingan penelitian pada fase kedua ini, semua pertimbangan yang diberikan oleh para pakar tersebut digunakan. Sehingga peneliti *confidence* dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Penggunaan instrument sangat penting dalam mengumpulkan informasi untuk kepentingan penelitian yang sedang dilakukan

---

<sup>22</sup>Bungin, B., 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, h. 74.

<sup>23</sup>Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. Holt Reinhart and Winston.



Bagaimanapun untuk mendapatkan instrumen yang baik merupakan satu proses yang kompleks dan melelahkan.<sup>24</sup> Untuk itu, instrumen penelitian perlu dirancang dengan baik supaya penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Memandangkan penelitian ini dijalankan melalui dua fase, maka pada masing-masing fase menggunakan instrumen tersendiri untuk pengumpulan data. Pada fase pertama, penelitian ini menggunakan *kuesioner globalisasi* (pengetahuan & persepsi remaja terhadap globalisasi dan pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlāk remaja). Sedangkan pada fase kedua menggunakan satu set *panduan wawancara* sebagai panduan untuk mengumpulkan data tentang “bagaimana peranan FELDA dalam memberdayakan institusi keluarga dan institusi remaja dalam mengantisipasi perubahan akhlāk remaja”. Selanjutnya dokumen-dokumen penting FELDA juga dianalisis untuk melihat hal-hal yang dilakukan oleh FELDA dalam memberdayakan institusi keluarga dan institusi remaja untuk mengantisipasi perubahan akhlāk remaja dari pengaruh globalisasi.

Untuk pengumpulan data pada fase pertama, ketepatan informasi yang dikumpulkan sangat tergantung pada *validitas* dan *reliabilitas* kuesioner yang digunakan. Oleh itu, penggunaan kuesioner tidak hanya untuk memaksimumkan jawapan responden, tetapi juga untuk memastikan informasi yang dikumpul adalah lengkap, shahih dan dapat dipercayai. Seperti disinggung sebelum ini kerana pada fase pertama penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif “*cross sectional design*”, maka kuesioner telah dipilih sebagai instrumen utama untuk

---

<sup>24</sup>Creswell, J. W. 2014. *Loc. cit.*

<sup>25</sup>Wiersma, W., 2005. *Research Method In Education: An Introduction*. Needham Heights: Allyn and Bacon, h. 132

mengumpulkan data. Menurut Mohd Majid Konting bahwa pengumpulan data melalui kuesioner merupakan pendekatan yang paling populer di kalangan peneliti, karena mudah secara administrasi, mudah dimenej setelah dirancang dengan baik, dan data mudah diproses untuk dianalisis.<sup>26</sup>

Seperti dipaparkan sebelum ini, penelitian ini menggunakan satu set kuesioner yang diberikan judul "*Persepsi dan pengetahuan remaja terhadap globalisasi dan pengaruhnya kepada perubahan akhlāk remaja*". Kuesioner tersebut terdiri dari bahagian A, bahagian B dan bahagian C. Bahagian A mengumpulkan informasi tentang latar belakang responden, seperti; tempat tinggal, umur, jenis kelamin, kelompok etnik, status perkawinan dan sebagainya. Bahagian B mengumpulkan informasi tentang "*pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi*". Rinciannya adalah bahagian Bi mengumpulkan informasi tentang pemahaman remaja terhadap globalisasi, dan bahagian Bii mengumpulkan informasi tentang persepsi remaja terhadap globalisasi. Selanjutnya bahagian C pula mengumpulkan informasi tentang pengaruh globalisasi terhadap perubahan tingkah laku remaja. Perubahan akhlāk yang dilihat pada bahagian C ini merangkum empat kategori utama, yaitu Ci mengumpulkan informasi tentang "*akhlāk dan emosi*", Cii mengumpulkan informasi tentang "*mode dan gaya penampilan*", Ciii mengumpulkan informasi tentang "*hubungan kekeluargaan dan sosial*" dan Civ mengumpulkan informasi tentang "*makanan dan minuman*". Kuesioner bahagian B dan bahagian C dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertentu, dan remaja menyatakan pendapat mereka dalam bentuk persetujuan skala likert lima mata

---

<sup>26</sup>Mohd Majid Konting, 2005. *Op. Cit.*, h. 116.

seperti berikut: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Tidak pasti, (4). Setuju, dan (5) Sangat setuju. Contoh terperinci dan bentuk-bentuk pernyataan yang digunakan di dalam masing-masing bahagian tersebut, boleh dilihat pada lampiran A.

Pada fase kedua penelitian kualitatif “*multi case- multi site case study research design*” sebenarnya yang menjadi instrumen penelitian adalah *peneliti sendiri*. Bagaimanapun untuk mendapatkan data yang baik dan berkualitas, peneliti membutuhkan *protocol interview* sebagai panduan dalam melakukan wawancara secara individu (*indepth interview*) dan wawancara secara berkelompok “FGD” (*Focus Group Interview*). *Protocol interview* tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan panduan yang dikemukakan oleh Krueger. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka (*open ended question*), dan ketika mengumpulkan data dijalankan secara santai dan rilek dalam bentuk diskusi bebas namun terarah. Subjek bebas menyatakan pendapat mereka berkaitan dengan permasalahan yang didiskusikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>27</sup> Bagaimanapun, yang dilakukan tetap berpandukan pada panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti.<sup>28</sup>

*Protocol interview* tersebut terdiri dari lima jenis pertanyaan, yakni pertanyaan *pembuka*, pertanyaan *pengenalan*, pertanyaan *transisi*, pertanyaan *kunci* dan pertanyaan *penutup*.<sup>29</sup> Sebelum memberikan pertanyaan *pembuka*, biasanya dalam waktu beberapa menit subjek diberikan waktu untuk

---

<sup>27</sup>Krueger, R.A. 1994. *Focus Group: A Practical Guide For Applied Research*. Ed. Ke-2. Thousand Oaks: SAGE Publications, h. 178

<sup>28</sup>Yin, R. K. 2014. *Lo.Cit.*

<sup>29</sup>Krueger, R.A. 1994. *Op. Cit.*, h.181.

memperkenalkan diri mereka masing-masing terlebih dahulu. kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa data-data yang paparkan dalam diskusi ini adalah sangat rahasia, yang tahu hanya peneliti dengan subjek yang memberikan data. Walaupun nanti ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dipastikan bahwa tidak ada yang tahu secara spesifik siapakah yang memberikan data untuk keperluan penelitian ini. Ini penting dilakukan oleh peneliti supaya terjalin kedekatan antara semasa subjek yang diwawancara sekaligus dengan peneliti yang memandu perjalanan wawancara. Apabila sudah muncul saling percaya diantara subjek dan peneliti, diharapkan mereka memberikan data yang kaya untuk menjawab permasalahan yang dicari dalam penelitian ini.

Contoh pertanyaan:

Sebelum kita memulai diskusi ini, boleh saudara perkenalkan diri saudara terlebih dahulu? Sudah berapa lama anda tinggal di FELDA ini? Kenapa kira-kira menurut anda kita berada di tempat ini sekarang?

Pertanyaan *pengenalan* digunakan untuk memperkenalkan tema diskusi kepada subjek. Bagian ini memberikan peluang kepada subjek untuk *mereview* kembali pengalaman yang pernah mereka lalui selama berada di FELDA dan diminta mereka mengaitkan pengalaman tersebut dengan topik yang didiskusikan. Pertanyaan *pengenalan* ini juga bertujuan untuk memperkenalkan secara umum topik perbincangan dalam wawancara yang akan dilakukan.

Contoh pertanyaan:

Selama di FELDA ini, apakah anda pernah melakukan atau mengikuti berbagai kegiatan terkait dengan remaja FELDA? Atau anda sendiri pernah berkeinginan melakukan kegiatan tertentu berkaitan dengan remaja di FELDA ini?

Selanjutnya melalui pertanyaan *transisi* peneliti coba memandu subjek kepada topik diskusi ataupun informasi-informasi penting yang diperlukan dari subjek sebagai data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Contoh pertanyaan:

Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah, apa yang anda lakukan di sini?

Sedangkan pertanyaan kunci merupakan pertanyaan inti untuk menggali data dari subjek. Melalui pertanyaan kunci inilah berbagai informasi penting berkaitan dengan permasalahan penelitian didapatkan.

Contoh pertanyaan:

Bagaimana juga anda melihat FELDA coba memberdayakan remaja di daerah anda masing-masing?

Menurut anda, adakah hal-hal yang dilakukan oleh FELDA tersebut dapat membantu remaja memantapkan diri mereka, sehingga mereka memiliki jati diri Melayu yang sesungguhnya?

Menurut anda, sekiranya pihak FELDA ingin memberdayakan remaja di sini, apakah sepatutnya yang mesti mereka lakukan?

Sedangkan pertanyaan *penutup* merupakan rumusan dari wawancara yang dilakukan. Sekiranya dalam diskusi sebelumnya masih ada hal-hal penting yang terlupa, pada bagian penutup ini peneliti memberikan kesempatan kembali kepada subjek untuk menjelaskannya. Sesudah semuanya selesai memberikan pandangan mereka, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan mereka meluangkan waktu untuk memberikan data penting dalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

Contoh pertanyaan:

Kita telah berdiskusi lama berkaitan dengan Kerjaya Keusahawanan, sekiranya masih ada perkara-perkara penting yang perlu saudara sampaikan yang mungkin saya lupa menanyakannya, silakan?

Terima kasih, data-data yang saudara berikan sangat besar sekali manfaatnya, sekiranya nanti masih diperlukan lagi untuk konfirmasi, saya akan hubungi kembali, Wassalamu'alaikum Wr Wb.

## **1. Ujicoba Instrumen**

Penelitian rintis merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Tanggapan dari penelitian ujicoba digunakan untuk memurnikan dan memantapkan kembali item-item ataupun pertanyaan yang terdapat dalam instrumen yang digunakan. Untuk memastikan instrumen ini sesuai, penelitian rintis/uji coba telah dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2015. Peneliti telah memilih secara acak bebas 60 orang remaja Muslim yang sedang belajar di IKIP Internasional College Kuantan Pahang yang diidentifikasi berasal dari wilayah FELDA. Mereka dipilih karena mempunyai ciri-ciri yang sama dengan responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sesungguhnya.

## **2. Ujicoba Kesahihan Instrumen (Validitas) dan Keandalan Instrumen**

### **(Reliabilitas)**

Kesahan (*validity*) dan kebolehpercayaan (*reliability*) kuesioner merupakan dua isu yang berbeda, yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum menggunakannya dalam penelitian yang sesungguhnya. Validitas kuesioner menggambarkan sejauh mana kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang

seharusnya diukur dalam sebuah penelitian.<sup>30</sup> Sedangkan reliabilitas melihat kepada konsistensi kuesioner yang digunakan. Kuesioner dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi apabila skor yang sama diperoleh oleh individu yang sama ketika menjawab satu set kuesioner pada waktu yang berbeda.<sup>31</sup> Untuk tujuan penelitian ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan. Untuk menentukan validitas kuesioner peneliti menggunakan *factor analysis (varimax rotation)*, sedangkan untuk melihat reliabilitas peneliti telah menggunakan “*Cronbach Alpha*” ataupun internal konsistensi.

#### **a. Validitas Kuesioner**

Sebelum ujian faktor analisis (*Varimax rotation*) dijalankan, *face validity* dilakukan terlebih dahulu dengan cara meminta pandangan individu yang dianggap pakar dalam bidang penelitian ini. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kerangka konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seterusnya, telah diteliti oleh tiga orang pakar yang dianggap berpengalaman. Mereka telah meneliti kesesuaian item yang dibuat oleh peneliti dengan definisi operasi setiap variabel yang hendak diukur. Seterusnya, ujian “*varimax rotation*” dijalankan untuk melihat validitas konstruk kuesioner tersebut.

---

<sup>30</sup>Pembahasan tentang validitas dan reliabilitas instrument dapat dibaca dalam Alias Baba. 1997. *Statistik Penyelidikan Dalam Pendidikan Dan Sains Sosial*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia; Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R. L. dan Black W.C., 1998. *Multivariate data analysis*. Edisi Kelima. New Jersey: Prentice Hall; Mohd Majid Konting. 2005. *Kaedah penyelidikan pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka; Sidek Mohd Noah. 2002. *Reka Bentuk Penyelidikan Faslafah, Teori Dan Praktis*. Selangor: Universiti Putera Malaysia.

<sup>31</sup>Mohd Majid Konting. 2005. *Op.Cit.*, h.117 ; Sidek Mohd Noah. 2002. *Op.Cit.*, h. 60.

Menurut Hair et al *factor analysis* boleh dilakukan jika jumlah sampel sekurang-kurangnya lima kali lipat berbanding *variable* yang ingin diteliti<sup>32</sup>. Ataupun jumlah sampel tidak kurang dari 50 orang. Dalam penelitian ini peneliti telah mengambil jumlah sampel yang lebih besar dari jumlah yang disarankan oleh Hair et al tersebut. Untuk pemilihan item yang dianggap tepat mengukur konstruk atau variabel yang diteliti, maka *practical significance* digunakan. Hair et al menyatakan bahwa nilai 0.30 adalah nilai yang boleh diterima dalam analisis faktor.<sup>33</sup>

Analisis faktor dijalankan melalui beberapa tahap. Pertama, menggugurkan setiap item yang memperoleh nilai *loading* di bawah 0.30 untuk setiap konstruk yang terdapat dalam kuesioner. Kedua, analisis faktor dijalankan sekali lagi, dan setiap item yang memperoleh nilai *loading* di bawah 0.30 telah digugurkan lagi. Jika tidak ada lagi item yang digugurkan, maka analisis faktor berhenti di tahap itu. Item-item yang memperoleh nilai *loading* 0.30 ke atas dipertahankan dalam kuesioner, dan item-item inilah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sesungguhnya.

Tabel 3.4. menunjukkan hasil ujian Analisis faktor (*varimax rotation*) untuk menentukan validitas kuesioner pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi. Ujian *varimax rotation* dilakukan untuk memilih item-item yang sesuai dalam mengukur konstruk tersebut.

Item asal kuesioner bagian pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi, adalah masing-masing 20 item, yaitu pemahaman remaja terhadap

---

<sup>32</sup>Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L. dan Black W. C. 1998. *Op.Cit*, h. 120.

<sup>33</sup>*Ibid*



globalisasi (bi1 hingga bi20), dan persepsi remaja terhadap globalisasi (bii1 hingga bii20). Namun, dari analisis yang dijalankan hanya 8 item saja didapati yang mempunyai nilai di atas 0.30 untuk bagian pemahaman remaja terhadap globalisasi. Ada 7 item untuk bagian persepsi remaja terhadap globalisasi tersebut. 8 item yang mewakili bagian pemahaman remaja terhadap globalisasi itu adalah (bi= 0.638, bi2= 0.413, bi3= 0.577, bi5= 0.633, bi8= 0.720, bi9= 0.684, bi14= 0.547 dan bi17= 0.580). Sedangkan 7 item untuk bagian persepsi remaja terhadap globalisasi adalah (bii2= 0.651, bii3= 0.800, bii4= 0.802, bii5= 0.813, bii6= 0.624, bii7= 0.761 dan bii10= 0.654).

Tabel 3.4.  
Validitas Konstruk Item Kuesioner Tentang Pemahaman dan Persepsi  
Remaja Muslim FELDA Terhadap Globalisasi

Pemahaman Terhadap Globalisasi			
bi1 = 0.638	bi3 = 0.577	bi8 = 0.720	bi14 = 0.547
bi2 = 0.413	bi5 = 0.633	bi9 = 0.684	bi17 = 0.580
Persepsi Remaja Terhadap Globalisasi			
bii2 = 0.651	bii4 = 0.802	bii6 = 0.624	bii10 = 0.654
bii3 = 0.800	bii5 = 0.813	bii7 = 0.761	

Selanjutnya, Tabel 3.5. menunjukkan hasil ujian Analisis faktor (*varimax rotation*) untuk menentukan validitas kuesioner pengaruh globalisasi terhadap perubahan tingkah laku remaja. Ujian *varimax rotation* dilakukan untuk memilih item-item yang sesuai dalam mengukur perubahan tingkah laku remaja terhadap pengaruh globalisasi tersebut. Perubahan Akhlāk yang dimaksudkan adalah “akhlāk dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman”.

Tabel 3.5.  
Validitas Konstruk Item Kuesioner Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlāk Remaja Muslim FELDA

Akhlak dan Emosi			
ci1 = 0.858	ci3 = 0.892	ci5 = 0.800	ci8 = 0.664
ci2 = 0.889	ci5 = 0.893	ci6 = 0.836	ci10 = 0.763
Mode dan Gaya Penampilan			
cii1 = 0.565	cii4 = 0.849	cii7 = 0.768	cii10 = 0.791
cii2 = 0.807	cii5 = 0.835	cii8 = 0.774	cii11 = 0.835
cii3 = 0.850	cii6 = 0.839	cii9 = 0.724	cii12 = 0.800
Hubungan Kekeluargaan dan Sosial			
ciii2 = 0.426	ciii7 = 0.835	ciii9 = 0.890	ciii11 = 0.721
ciii6 = 0.803	ciii8 = 0.797	ciii10 = 0.858	ciii12 = 0.823
Makanan dan Minuman			
civ1 = 0.780	civ3 = 0.716	civ5 = 0.696	civ8 = 0.724
civ2 = 0.811	civ4 = 0.765	civ7 = 0.668	civ12 = 0.748

Item asal kuesioner pengaruh globalisasi terhadap perubahan tingkah laku remaja ini adalah 48 item, yaitu masing-masing sub konstruk diwakili oleh 12 item (akhlāk dan emosi: ci1 hingga ci12, mode dan gaya penampilan: cii1 hingga cii12, hubungan kekeluargaan dan sosial: ciii1 hingga ciii12, makanan dan minuman: civ1 hingga civ12). Bagaimanapun, berdasarkan analisis yang dilakukan hanya item *mode dan gaya penampilan* saja yang didapati mempunyai nilai melebihi 0.30 untuk keseluruhan item (nilai *loading* 0.565 hingga 0.850). Sedangkan untuk bagian *akhlāk dan emosi*, *hubungan kekeluargaan dan sosial*, serta *makanan dan minuman*, dijumpai masing-masing 8 item saja yang memperoleh nilai melebihi nilai *loading* 0.03. Nilai *loading* yang diperoleh untuk masing-masing konstruk tersebut adalah; akhlāk dan emosi (nilai *loading* 0.664 hingga 0.893), hubungan

kekeluargaan dan sosial (nilai loading 0.426 hingga 0.890), makanan dan minuman (nilai loading 0.668 hingga 0.811). Nilai lebih terperinci untuk setiap item yang terpilih mewakili masing-masing konstruk tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.

#### **b. Validitas Panduan Wawancara**

Seperti dipaparkan sebelum ini bahwa untuk fase kedua penelitian ini dijalankan menggunakan metodologi kualitatif (case study). Data dikumpulkan melalui wawancara secara individu, berkelompok (FGD), serta dokumen analisis. Untuk tujuan itu, peneliti telah menyiapkan panduan wawancara supaya wawancara yang dilakukan lebih terarah dan dapat mengumpulkan data sesuai dengan harapan penelitian ini. Sebelum pertanyaan-pertanyaan dalam protokol wawancara tersebut digunakan dalam penelitian sebenarnya, peneliti memastikan terlebih dahulu semua pertanyaan tersebut mantap, dengan cara meminta pandangan pakar untuk melihat terlebih dahulu semua pertanyaan yang peneliti siapkan tersebut. Apakah pertanyaan-pertanyaan itu dapat dijadikan panduan dalam mengumpulkan data atau sebaliknya.

Validitas protokol wawancara dilihat beberapa kali melalui penilaian lima orang pakar yang bersesuaian dengan bidang penelitian ini. Setelah peneliti selesai membuat protokol, peneliti meminta bantuan kelima-lima pakar tersebut untuk menilai protokol yang dibuat. Kelima-lima pakar yang dimaksudkan adalah adalah, satu orang pakar dalam bidang psikologi untuk mendapatkan komen tentang kesesuaian pertanyaan dalam aspek psikologi. Tiga orang pakar dalam bidang dakwah dan pengembangan masyarakat Islām (content) untuk mendapatkan komen tentang kesesuaian pertanyaan dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Satu orang pakar dalam bidang penelitian kualitatif untuk memastikan protokol yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif .

Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, diskusikan secara terbuka dengan para pakar tersebut, sehingga akhirnya menghasilkan satu set pertanyaan yang mantap untuk digunakan sebagai pedoman pengumpulan data pada fase kedua penelitian ini. Setelah pakar memberikan komen-komen mereka terhadap protokol tersebut, peneliti memperbaikinya secara teliti semua komen-komen yang diberikan, sehingga peneliti yakin bahwa protokol yang dibuat dapat dijadikan panduan untuk mengumpulkan data secara komprehensif pada fase kedua ini.

Setelah semua pakar setuju dengan protokol yang dibuat, seterusnya untuk memastikan protokol itu dapat dijadikan panduan dengan baik, peneliti melakukan pengujian terlebih dahulu kepada tiga orang subjek, untuk memastikan apakah protokol dapat difahami dengan baik oleh subjek ataupun sebaliknya. Dari pengujian yang dijalankan kepada tiga orang subjek tersebut memang terlihat ada sedikit kesukaran bagi subjek untuk memahami sebahagian pertanyaan yang ditanyakan kepada mereka. Dari itu peneliti berusaha memperbaiki dan mendiskusikan kembali dengan para pakar, sehingga protokol tersebut menjadi satu protokol yang betul-betul mantap, dan diyakini dapat dijadikan panduan untuk mengumpulkan data dengan baik. Setelah semua proses tersebut dijalankan, barulah protokol itu digunakan dalam penelitian sebenarnya.

### c. Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas kuesioner telah dilihat sebanyak dua kali, yaitu realibilitas kuesioner sebelum ujian validitas dan sesudah ujian validitas. Reliabilitas kuesioner sebelum validitas maksudnya adalah ujian realibilitas dilakukan terhadap semua item asal yang terdapat dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan realibilitas kuesioner sesudah validitas maksudnya adalah ujian realibilitas kuesioner dilakukan setelah digugurkan sebagian item yang kurang tepat untuk mengukur konstruk-konstruk yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

Seperti yang didiskusikan pada bagian validitas sebelum ini, item-item yang digugurkan tersebut adalah item-item yang memperoleh nilai *loading* di bawah 0.30. Kedua hasil ujian reliabilitas juga dilaporkan dalam penelitian ini, agar perbandingan dari kedua hasil ujian tersebut dapat dilihat. Bagaimanapun, untuk penelitian sesungguhnya peneliti menggunakan nilai reliabilitas sesudah ujian validitas. Item-item sesudah ujian validitas merupakan item-item terpilih dan dianggap lebih tepat untuk mengukur konstruk-konstruk yang diteliti. Menurut Hair et al. bahwa ukuran reliabilitas adalah antara 0 hingga 1; nilai 0.60 hingga 0.70 merupakan nilai terendah yang masih dapat diterima. Hair et al. juga menyatakan nilai minimum Cronbach Alpha dalam penelitian eksplorasi ialah 0.60<sup>34</sup>. Sedangkan menurut Mohd Majid Konting nilai yang melebihi 0.60 lebih sering digunakan<sup>35</sup>. Sidek Mohd. Noah menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>Mohd Majid Konting, 2005. *Op.Cit.*, h. 117.

mental umum haruslah mempunyai kebolehpercayaan 0.90 ke atas. Untuk *Typcal Performance Test*, Nilai kebolehpercayaan dari 0.85 hingga 0.90<sup>36</sup>

### 1) Realibilitas Kuesioner Pemahaman dan Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi

Tabel 3.6. memaparkan realibilitas kuesioner pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi sebelum dan sesudah ujian validitas. Dari analisis yang dijalankan, nilai alpha yang diperoleh sebelum validitas untuk konstruk *pemahaman remaja terhadap globalisasi* ialah 0.75, dan nilai yang diperoleh sesudah validitas masih lagi 0.75. Sedangkan nilai alpha yang diperoleh untuk konstruk *persepsi remaja terhadap globalisasi* sebelum ujian validitas adalah 0.87, dan sesudah ujian validitas adalah 0.85. Jika dilihat kepada cara interpretasi nilai Alpha seperti yang disarankan oleh beberapa pakar seperti yang dipaparkan sebelum ini, nilai-nilai tersebut berada pada tahap yang tinggi. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kuesioner ini adalah *konsisten* (reliable) dan *boleh dipercayai* penggunaannya dalam penelitian ini. Nilai alpha yang diperoleh sebelum dan sesudah ujian validitas adalah lebih kurang sama. Bagaimanapun, seperti yang dipaparkan sebelum ini bahwa dalam penelitian yang sesungguhnya peneliti menggunakan nilai reliabilitas sesudah ujian validitas, karena item-item sesudah ujian validitas dianggap sebagai item-item terpilih dan lebih tepat untuk mengukur konstruk-konstruk yang diteliti. Nilai untuk setiap konstruk tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.6. di bawah ini.

---

<sup>36</sup> Sidek Mohd Noah, 2002. *Op.Cit.*, h. 66.

Tabel 3.6.  
Reliabilitas Kuesioner Pemahaman dan Persepsi Remaja Muslim FELDA Terhadap Globalisasi

Konstruk	Alpha	
	Sebelum Uji Validitas	Sesudah Uji Validitas
Pemahaman remaja terhadap globalisasi	0.75	0.75
Persepsi remaja terhadap globalisasi	0.87	0.85

## 2) Reliabilitas Kuesioner Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlāk Remaja FELDA

Tabel 3.7. memaparkan reliabilitas kuesioner pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlāk remaja Muslim sebelum dan sesudah uji validitas. Hasil analisis menunjukkan nilai alpha yang diperoleh untuk masing-masing konstruk adalah: *akhlāk dan emosi* (sebelum uji validitas= 0.89, sesudah uji validitas= 0.93), *mode dan gaya penampilan* (sebelum uji validitas= 0.94, sesudah uji validitas= 0.94), *hubungan kekeluargaan dan sosial* (sebelum uji validitas= 0.84, sesudah uji validitas= 0.90), dan *makanan dan minuman* (sebelum uji validitas= 0.88, sesudah uji validitas = 0.88). Nilai-nilai tersebut pada tahap *sangat tinggi*. Oleh karena itu, juga dapat dikatakan bahwa kuesioner ini adalah konsisten (reliable) dan boleh dipercayai penggunaanya dalam penelitian ini. Nilai alpha yang diperoleh sebelum dan sesudah uji validitas hampir sama. Bagaimanapun, peneliti menggunakan nilai reliabilitas sesudah uji validitas, karena item-item sesudah uji validitas item-item terpilih dan dianggap lebih tepat untuk mengukur konstruk-konstruk yang diteliti.

Tabel 3.7.  
Reliabilitas Kuesioner Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlāk Remaja Muslim

	Alpha	
	Sebelum Uji Validitas	Sesudah Uji Validitas
Akhlāk dan emosi	0.89	0.93
Mode dan gaya penampilan	0.94	0.94
Hubungan kekeluargaan dan sosial	0.84	0.90
Makanan dan minuman	0.88	0.88

#### d. Reliabilitas Data Yang Didapatkan Menggunakan Protokol Wawancara

Reliabilitas data yang didapatkan menggunakan protokol wawancara dilihat melalui dua cara yaitu, *pertama* dengan cara menjalankan ujicoba kepada beberapa orang subjek, yaitu untuk mengetahui apakah data yang didapatkan menggunakan panduan protokol wawancara tersebut *konsisten* atau tidak. Melalui ujicoba juga dapat diketahui apakah subjek yang diwawancara faham dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam protokol ataupun sebaliknya. *Kedua*, reliabilitas hasil wawancara dilihat setelah *proses koding* data dilakukan. Selanjutnya hasil koding tersebut dihitung melalui *Indeks Cohen Kappa (K)* menggunakan formula yang dicadangkan oleh R.K Yin<sup>37</sup> yaitu:

$$K = \frac{f_a - f_c}{N - f_c}$$

K = Nilai Cohen Kappa yang hendak dicari

Fa = unit persetujuan

Fc= unit kemungkinan (*chance*) yang ditetapkan pada paras 50% dari N

N = jumlah item yang disediakan dalam skema koding.

<sup>37</sup>R. K. Yin. 2013. *Loc Cit*



Seperti dipaparkan sebelum ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana peranan FELDA dalam memberdayakan institusi remaja dalam mengantisipasi perubahan akhlāk remaja? Reliabilitas hasil koding dilakukan terhadap proses koding yang dilakukan kepada data tersebut. Setelah proses koding dan analisis selesai dilakukan, peneliti memberikan hasil koding terhadap tema-tema yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada empat orang yang dianggap pakar (*rater*) untuk menilai koding berdasarkan tema-tema yang didapatkan dari wawancara.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data adalah peringkat penting untuk menjamin keberhasilan atau kegagalan sebuah penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti telah mendapatkan izin untuk menjalankan penelitian pada tempat-tempat pengumpulan data yang ditargetkan. Pihak kampus telah mengeluarkan surat izin kepada peneliti untuk menjalankan penelitian kepada remaja FELDA di wilayah Kuantan Pahang, Malaysia. Seterusnya peneliti juga mendapatkan surat izin dari Pengurus Besar FELDA Wilayah Kuantan, Pahang Darul Makmur supaya peneliti tidak menghadapi masalah dari berbagai pihak sepanjang penelitian ini dilakukan.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diantar sendiri oleh peneliti ke 11 lokasi penempatan FELDA yang telah dipilih. Metode ini dilakukan untuk memastikan tidak ketinggalan atau terlewat waktu proses pengantaran dan pemungutan kuesioner kembali. Sewaktu

menyebarkan kuesioner di setiap lokasi FELDA tersebut, peneliti menjelaskan proses dan tata cara menjawab kuesioner yang diberikan kepada remaja. Penjelasan tentang proses menjawab kuesioner tersebut adalah dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan dan cara remaja memberikan respon terhadap kuesioner. Setelah remaja yang menjadi sampel penelitian ini selesai mengisi kuesioner sesuai dengan waktu yang diberikan, keseluruhan kuesioner dikumpulkan pada satu tempat untuk dicek kembali, sebelum proses analisis dilakukan.

Tabel 3.8. di bawah ini memaparkan tentang rasio pengembalian kuesioner yang diedarkan kepada sampel penelitian. Seperti yang disentuh sebelum ini, peneliti telah melebihi jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah populasi, jumlah sampel sesungguhnya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar 379 orang. Bagaimanapun, peneliti telah menyebarkan sebanyak 600 set kuesioner.

Tabel 3.8.  
Rasio Pengembalian Kuesioner Yang Diedarkan

Status	Bilangan (Set)	Pasentase (%)
Dikembalikan	550	91.66%
Tidak bisa dipakai	68	11.33%
Tidak dikembalikan	50	8.34%

Dari 600 set kuesioner yang diedarkan, sebanyak 550 set (91.66%) telah dikembalikan. Namun dari jumlah pengembalian kuesioner tersebut diperoleh 68 set (11.33%) data yang tidak boleh dipakai karena respon yang diberikan tidak lengkap. Seterusnya 50 set (8.34%) dari jumlah yang diedarkan tidak dipulangkan. Kegagalan mendapatkan kembali formulir kuesioner yang diedarkan tersebut

disebabkan oleh kesulitan mendapatkan kerjasama dari sampel yang dipilih untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Oleh karena itu, proses analisis dibuat berdasarkan informasi-informasi komplit yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan.

## 2. Teknik Analisis Data

Proses penganalisaan data merupakan aktivitas seperti membersihkan data, mengatur, mengorganisasi, dan melaporkan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan. Sebelum proses analisis dilakukan, peneliti telah meneliti dan memeriksa secara manual semua kuesioner yang dikembalikan. Selanjutnya, data-data yang telah terkumpul tersebut diproses menggunakan SPSS windows versi 20.0 (*Statistical Package for Social Science Version 20.0*). Pembersihan data juga perlu dilakukan terlebih dahulu. Hal ini sangat penting karena kemungkinan terdapat kesalahan saat memasukan data ke dalam program SPSS, yang berpengaruh terhadap hasil analisis.<sup>38</sup> Setelah data-data selesai dibersihkan, peneliti juga melakukan proses *recoding* data terhadap item-item yang dinyatakan dalam bentuk negatif dalam kuesioner. Respon yang diberikan oleh sampel terhadap semua item yang dinyatakan dalam bentuk negative, ditukar kepada nilai yang berbentuk positif. Proses ini penting dilakukan agar peneliti dapat membuat interpretasi yang seragam terhadap semua data yang didapatkan.

Selanjutnya dilakukan analisis secara statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensi. Tapi sebelum menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian, statistik deskriptif “intesitas dan

---

<sup>38</sup> Kesimpulan ini dapat dijelaskan oleh Choakes dalam Choakes, S.J. 2005. *SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish*. Australia: National Library of Australia, h. 179.

persentase” juga digunakan untuk menerangkan profil sampel yang terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya, statistik deskriptif (Min dan Standar Deviasi) digunakan untuk menjawab persoalan penelitian yang pertama, yaitu untuk “melihat tingkat pemahaman dan persepsi remaja FELDA terhadap globalisasi serta melihat pengaruh globalisasi terhadap akhlak mereka”.

Sedangkan statistik inferensi (Pearson Correlation dan MANOVA) juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama. *Correlation* digunakan untuk melihat “hubungan antara pemahaman, persepsi remaja Muslim dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlāk remaja Muslim”. Sedangkan *MANOVA* digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlāk remaja Muslim berdasarkan faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan mengikuti perkembangan global). Secara lebih terperinci, jenis-jenis ujian yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian yang dibuat, adalah seperti ditunjukkan pada Tabel 3.9. ini.

Tabel 3.9.  
Tatacara Analisis Data Berdasarkan Rumusan Masalah

No	Persoalan Penelitian	Statistik
1	Bagaimana persepsi dan pengetahuan remaja Muslim terhadap globalisasi budaya serta pengaruhnya terhadap akhlāk remaja Muslim?	Deskriptif dan infrensial statistic (Correlation & MANOVA)
2	Bagaimana peranan FELDA dalam memberdayakan institusi remaja Muslim mengantisipasi perubahan akhlāk?	Analisis deskriptif kualitatif secara Tematik berbantuan software NVIVO 10.0